



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
MELALUI MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR
DI KB TUNAS CENDEKIA**

Silvina Nur Fadhilah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684283@mhs.unesa.ac.id

Budi Rachman

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirachman@unesa.ac.id

YesMatheos Lasarus Malaikosa

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalaikosa@unesa.ac.id

Suhartini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Berdasarkan observasi awal di KB Tunas Cendekia Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun masih rendah. Anak mengalami kesulitan mengucapkan kata dengan jelas, menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat pendek, serta menceritakan gambar. Pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media konkret dan menarik sesuai karakteristik anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media kartu huruf bergambar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak. Pada pra-tindakan hanya 30% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada Siklus I meningkat menjadi 60%, dan pada Siklus II mencapai 80%, sehingga indikator keberhasilan $\geq 75\%$ tercapai.

Disimpulkan bahwa media kartu huruf bergambar efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini karena mampu memberikan stimulus visual yang menarik, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam berbicara.

Kata kunci: kemampuan berbicara, anak usia dini, kartu huruf bergambar, PTK.

Abstract

Speaking ability is a crucial aspect of early childhood language development. Preliminary observations at KB Tunas Cendekia, Kebonsari District, Madiun Regency showed that the speaking ability of children aged 3–4 years was still low. Children had difficulty pronouncing words clearly, answering simple questions, constructing short sentences, and describing pictures. The learning process had not yet utilized concrete and engaging media appropriate for early childhood characteristics.

This study aimed to improve children's speaking ability through the use of picture letter card media. The research applied Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects were 10 children. Data were collected through observation and documentation, and the study was conducted in two cycles.

The results indicated a significant improvement in children's speaking ability. In the pre-action stage, only 30% of children achieved the "Developing as Expected" category. In Cycle I, the percentage increased to 60%, and in Cycle II it reached 80%, exceeding the success indicator of 75%.

It can be concluded that picture letter card media effectively improves early childhood speaking ability by providing attractive visual stimulation, increasing motivation, and enhancing children's confidence in speaking.

Keywords: *speaking ability, early childhood, picture letter cards, classroom action research.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Pada masa usia dini, anak berada pada periode emas (*golden age*), yaitu masa di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, moral, maupun bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan bahasa, terutama kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara merupakan sarana utama anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, menyampaikan perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kemampuan berbicara yang baik, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan kesiapan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara perlu distimulasi secara optimal sejak usia dini.

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memiliki kemampuan berbicara yang berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di KB Tunas Cendekia Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak usia 3–4 tahun masih tergolong rendah. Anak cenderung menjawab pertanyaan dengan satu kata, belum mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut, serta kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, beberapa anak masih kurang jelas dalam pengucapan kata.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode

pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan kurangnya penggunaan media konkret membuat anak kurang tertarik dan kurang aktif dalam berbicara. Padahal, karakteristik anak usia dini adalah belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Anak lebih mudah memahami konsep apabila diberikan stimulus visual yang menarik dan konkret.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah melalui penggunaan media kartu huruf bergambar. Media kartu huruf bergambar merupakan media visual yang memadukan simbol huruf dengan gambar yang sesuai, sehingga membantu anak menghubungkan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna kata. Media ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas permainan bahasa seperti menyebutkan huruf, mengidentifikasi gambar, menyusun kata, hingga menceritakan isi gambar.

Penggunaan kartu huruf bergambar diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan partisipatif. Dengan adanya media yang menarik, anak menjadi lebih termotivasi untuk berbicara, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyusun kalimat sederhana secara lebih runtut. Selain itu, media ini juga dapat membantu memperkaya kosakata anak secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini melalui Kartu Huruf Bergambar." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran bahasa di PAUD serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. PTK dilakukan oleh guru atau bersama peneliti sebagai upaya reflektif terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui penelitian ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang secara aktif mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan tindakan, serta mengevaluasi hasilnya. Dengan demikian, PTK menjadi sarana strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru sekaligus mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bersifat kolaboratif dan reflektif. Kolaboratif berarti peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kerja sama ini dilakukan agar tindakan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, reflektif berarti setiap tindakan yang dilakukan selalu dikaji dan dievaluasi untuk mengetahui kelebihan maupun kekurangannya. Hasil refleksi tersebut kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak berhenti pada satu upaya saja, melainkan terus mengalami penyempurnaan hingga mencapai hasil yang optimal.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena memberikan langkah-langkah yang sistematis dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Model spiral Kemmis dan McTaggart terdiri atas empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yang berkesinambungan dan dapat diulang sesuai kebutuhan.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merumuskan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penentuan strategi atau metode yang akan digunakan, penyediaan media pembelajaran,

serta penyusunan instrumen observasi dan penilaian. Perencanaan yang matang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada tahap berikutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi dan skenario yang telah dirancang. Tindakan yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pembelajaran. Data yang dikumpulkan meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta perkembangan yang terjadi setelah tindakan diberikan. Hasil observasi dicatat secara sistematis untuk dianalisis pada tahap refleksi.

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap seluruh rangkaian tindakan yang telah dilaksanakan dalam satu siklus. Pada tahap ini, peneliti dan guru menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan serta mengidentifikasi kendala yang masih muncul. Jika pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Dalam penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Melalui tahapan yang sistematis dan berulang tersebut, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap hingga mencapai hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun melalui penggunaan media kartu huruf bergambar di KB Tunas Cendekia Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Pada tahap pra-siklus, berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Dari 10 anak, sebagian besar masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak cenderung menjawab pertanyaan dengan satu kata, belum mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut, serta masih kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan media kartu huruf bergambar dalam kegiatan pembelajaran. Anak diajak mengenal huruf melalui gambar yang menarik, menyebutkan nama gambar, menirukan pengucapan kata, serta menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan guru. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan lebih antusias mengikuti kegiatan. Beberapa anak sudah mampu menyebutkan kata dengan pengucapan yang lebih jelas dan mencoba menyusun kalimat sederhana meskipun masih terbatas. Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB mengalami peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan kesempatan berbicara secara lebih merata, meningkatkan variasi permainan bahasa, serta memberikan motivasi dan penguatan secara lebih intensif.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu huruf bergambar dilakukan dengan lebih terstruktur dan interaktif. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berbicara lebih panjang. Anak juga diberi kesempatan untuk menceritakan isi gambar di depan kelas secara bergantian. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak sudah mampu mengucapkan kata dengan jelas, menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, serta menceritakan gambar secara lebih runtut. Rasa percaya diri anak juga meningkat terlihat dari keberanian mereka tampil di depan temannya. Pada akhir siklus II, persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak secara bertahap dan signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan anak dalam mengucapkan kata dengan jelas, menjawab pertanyaan sederhana, menyusun kalimat pendek, serta menceritakan gambar atau pengalaman sederhana.

Media kartu huruf bergambar memberikan stimulus visual yang konkret dan menarik sehingga memudahkan anak dalam memahami makna kata. Anak usia dini cenderung lebih mudah belajar melalui benda konkret dan gambar yang berwarna. Dengan adanya gambar yang sesuai dengan huruf, anak dapat menghubungkan simbol huruf dengan bunyi dan makna kata secara lebih efektif. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan.

Selain itu, penggunaan media ini juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan menyebutkan, menirukan, dan menceritakan. Keterlibatan aktif tersebut mendorong anak untuk lebih berani berbicara dan mengembangkan kosakata. Pemberian motivasi dan penguatan dari guru

juga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri anak.

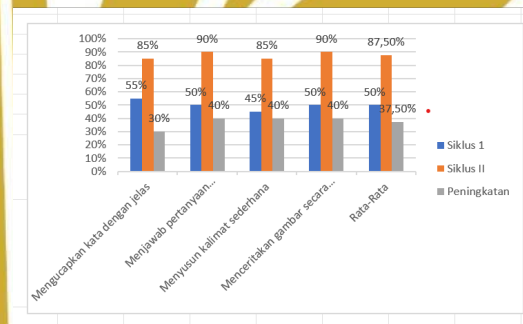
Penulisan Tabel dan Gambar

Penulisan judul tabel dan nama tabel ditulis di atas tabel. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10, cetak tebal, dan margin tengah. Tulisan di dalam tabel ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt dengan spasi 1, baris pertama yang berisi judul tiap kolom dicetak tebal. Seperti contoh di bawah ini:

Tabel
Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus 1	Siklus II
Mengucapkan kata dengan jelas	55%	85%
Menjawab pertanyaan sederhana	50%	90%
Menyusun kalimat sederhana	45%	85%
Menceritakan gambar secara sederhana	50%	90%
Rata-Rata	50%	87,50%

Diagram
Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui penggunaan media kartu huruf bergambar di KB Tunas Cendekia Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu huruf bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari kondisi awal (pra-siklus), pelaksanaan siklus I, hingga siklus II.

Pada kondisi awal sebelum diberikan tindakan, kemampuan berbicara anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kata

dengan jelas, menjawab pertanyaan sederhana secara runtut, maupun menyusun kalimat pendek dengan baik. Anak juga cenderung kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Setelah diterapkannya media kartu huruf bergambar pada siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara anak. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan karena bersifat visual dan menarik. Mereka mulai berani menyebutkan huruf dan nama gambar, serta mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana. Namun demikian, hasil pada siklus I belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran dilakukan dengan lebih terstruktur, interaktif, dan memberikan kesempatan berbicara yang lebih merata kepada seluruh anak. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, motivasi, serta penguatan positif sehingga anak merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar anak telah mampu mengucapkan kata dengan lebih jelas, menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, menyusun kalimat pendek secara runtut, serta menceritakan gambar dengan lebih lancar. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan kosakata baru, tetapi juga mampu menstimulasi keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan sehingga anak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan bahasa juga mendukung perkembangan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat secara bertahap.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media kartu huruf bergambar merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan optimal.

- Suyadi & Maulidya, U. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2009). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. (2014). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martinis Yamin. (2013). *Panduan PAUD*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyati, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. (2012). *Bahasa dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Harjito. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjarif, R. (2007). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Slamet. (2014). *Pembelajaran Bahasa untuk Anak*. Surakarta: UNS Press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto. (2005). *Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mulyani, S. (2016). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, & Harjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Luluk, dkk. (2021). *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.